

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih sangat kurang. Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018 terdapat 57,6% masyarakat di Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, juga hanya 10,2% masyarakat yang mendapatkan perawatan dari tenaga perawat gigi. Dengan angka kesehatan gigi dan mulut yang rendah, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Pintu utama untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah dengan memiliki pengetahuan. Untuk itu diperlukan upaya promotif dalam bentuk edukasi agar terciptanya pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Hutami dkk., 2019). Edukasi merupakan proses belajar yang menghasilkan peningkatan pengetahuan. Edukasi kesehatan gigi dan mulut bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup serta akan ada peningkatan pada kesehatan masyarakat (Dewi dkk., 2021).

Merokok merupakan kebiasaan yang banyak dilakukan oleh masyarakat di Indonesia serta dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Indonesia merupakan negara dengan tingkat konsumen rokok konvensional kelima terbesar di dunia sejak tahun 2001 hingga 2003. Indonesia mengalami peningkatan konsumsi rokok sebesar 3,8 kali lipat dari tahun 1960 hingga 2003 (Mustafa, 2020). Menurut data RISKESDAS tahun 2018 sebanyak 54,2% orang berusia 15-19 tahun merupakan usia pertama kali seseorang memulai kebiasaan merokok. Rokok elektrik mulai beredar di Indonesia dan menjadi tren pada awal tahun 2010. Hal ini menjadi masalah karena remaja usia 15-19 tahun menjadikan rokok elektrik sebagai gaya hidup baru serta terlihat keren. Pengguna rokok elektrik terus meningkat terlihat berdasarkan data SIRKESNAS tahun 2016 yang menyatakan bahwa pengguna rokok elektrik hanya 1,2%. Lalu pada data RISKESDAS tahun 2018 pengguna rokok elektrik

pada kelompok usia 15-19 tahun menduduki kedua tertinggi sebesar 10,5%. Provinsi DKI Jakarta merupakan kota ke-tiga terbanyak di Indonesia pengguna rokok elektrik yaitu sebesar 5,9%.

Perkembangan terkini ditemukan cara alternatif untuk merokok yaitu rokok elektrik. Rokok elektrik diciptakan dengan tujuan tetap bisa menikmati nikotin tanpa melakukan pembakaran tembakau. Rokok elektrik pertama kali dikembangkan oleh SBT Co. Ltd. pada tahun 2003. Badan ini adalah perusahaan yang berada di Beijing, RRC dan telah berpindah kuasa oleh Golden Dragon group Ltd. pada tahun 2004. Rokok elektrik sering disalah-artikan dalam penggunaannya sebagai pengganti rokok konvensional dengan dalih pengguna rokok konvensional dapat berhenti merokok. Cara ini dinilai “lebih sehat” jika dibandingkan dengan cara merokok konvensional. Masalah ini menjadikan banyak sekali kesalah-pahaman yang beranggapan bahwa rokok elektrik sama sekali tidak akan menimbulkan gangguan pada kesehatan rongga mulut. Karena bentuk rokok elektrik yang bisa diisi ulang, rokok elektrik menjadi lebih hemat jika dibandingkan dengan rokok konvensional (Mustafa, 2020). Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh FDA di Amerika pada tahun 2009 dilaporkan bahwa rokok elektrik mengandung (TSNA) yang bersifat toksik dan DEG yang bersifat karsinogen (Maharani dkk., 2021).

Kalangan remaja yang sering menggunakan rokok elektrik memiliki dampak faktor risiko yaitu patah gigi dan nyeri pada mukosa *buccal*. Rokok elektrik juga berpengaruh terhadap konsentrasi protein total saliva didapatkan bahwa konsentrasi protein total saliva pada perokok elektrik lebih tinggi jika dibandingkan dengan pada perokok konvensional maupun non-perokok. Selain itu juga berpengaruh terhadap pH saliva. Perokok elektrik mempunyai pH saliva yang bernilai lebih rendah daripada non-perokok (Szumilas et al., 2022). Rokok elektrik tetap memiliki efek buruk yang sama terhadap jaringan periodontal karena rokok elektrik mengakibatkan stres oksidatif dan inflamasi sitokin. Penelitian Sherry et al., 2017, menyatakan bahwa efek samping rokok elektrik terhadap rongga mulut lebih mengarah kepada jaringan lunak karena uap rokok elektrik dapat mengakibatkan *xerostomia* atau mulut kering, dan juga

terjadi proses iritasi pada tenggorokan karena batuk kering, ulkus bagian palatal, mukosa *buccal* dan gingiva, serta dapat mengakibatkan inflamasi pada gingiva (Cho, 2017).

*Liquid* yang digunakan pada rokok elektrik mengandung bahan kimia. Jika *liquid* tersebut dipanaskan akan mengakibatkan terdekomposisi dan berpotensi berubah menjadi racun dalam uap rokok elektrik. Racun tersebut menyebabkan kerusakan DNA, penuaan sel, inflamasi mukosa (Cleopatra, 2018). Rokok elektrik tetap menjadi faktor yang dapat memperburuk kondisi rongga mulut yang berkontribusi pada patogenesis penyakit periodontal. Penyakit periodontal salah satunya adalah periodontitis. Periodontitis merupakan penyakit lanjut dari gingivitis yang terjadi pada jaringan sekitar gigi yang meliputi gingiva, tulang alveolar, ligamen periodontal, dan sementum. Penyebab utama terjadinya periodontitis adalah penumpukan plak pada gigi dan merupakan penyakit serius terhadap jaringan di sekitar gigi. Pada periodontitis yang terus menerus dibiarkan tanpa ada tata laksana, dapat menyebabkan kehilangan gigi. Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018 prevalensi periodontitis di Indonesia mencapai 74,1% dan pada kelompok usia  $\geq 15$  tahun ditemukan 67,8% menderita periodontitis. Ini berarti dari sepuluh orang penduduk Indonesia terdapat tujuh orang yang menderita periodontitis.

Edukasi merupakan proses menuntut ilmu untuk mencapai pengetahuan. Islam mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu. Menuntut ilmu adalah suatu kebutuhan bagi umat manusia, merupakan sarana terbaik untuk mewujudkan kehidupan dunia dan akhirat yang lebih baik, khususnya jika ilmu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Darani, 2021). Perintah tentang pentingnya menuntut ilmu sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : “Barangsiapa meniti jalan untuk mencari ilmu, Allah akan permudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Ibnu Majah No. 219)

Hadits tersebut menjelaskan tentang keutamaan dan dorongan untuk menuntut ilmu. Keutamaan menuntut ilmu tidak hanya untuk menghilangkan

kebodohan dan menyelamatkan di dunia namun dilakukan untuk mencari ridha Allah SWT untuk kehidupan akhirat (Rahma, 2021).

Merokok dengan menggunakan rokok konvensional telah menjadi kebiasaan masyarakat di Indonesia. Dengan perkembangan terkini ditemukan rokok elektrik yang diciptakan untuk tujuan tetap bisa menikmati nikotin tanpa melakukan pembakaran tembakau (Mustafa, 2020). Para Ulama memiliki perbedaan pendapat tentang hukum rokok. Ada yang mengatakan halal, karena masih banyak perokok tetap sehat saja, ada juga yang mengatakan rokok haram karena terdapat kandungan yang membuat hilang akal. Ada pula Ulama yang mengatakan mubah karena rokok dapat menimbulkan hal yang terbukti mudharat seperti mengabaikan hak anak dan istri. Ada juga yang mengatakan rokok makruh karena perokok menjadi sombong, keras kepala, serta memutuskan hak orang lain (Ernawati, 2017).

Jaringan periodontal merupakan sarana dan fasilitas pada tubuh manusia yang dianugerahkan Allah SWT. Jika salah satu dari sarana dan fasilitas ada yang berfungsi tidak normal maka manusia tidak dapat menjalankan hidupnya dengan baik (Melati dkk., 2019). Penggunaan rokok elektrik akan mengubah koloni dan keseimbangan mikroorganisme serta akan memengaruhi kesehatan rongga mulut khususnya jaringan periodontal (Rezi & Sasmiarti, 2018). Ajaran Islam menganjurkan umat agar bersyukur atas anugerah yang telah Allah SWT berikan (Septianingrum dkk., 2023). Allah SWT berfirman

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ<sup>ط</sup> وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: *Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".* (Q.S. Ibrahim (14): 7).

Berdasarkan Tafsir Kementerian Agama RI, ayat tersebut menjelaskan bahwa umat Islam diajarkan untuk selalu bersyukur atas nikmat dan anugerah sehat yang Allah SWT berikan, dan jika bersyukur dengan nikmat-Nya maka Allah SWT akan menambah nikmat-Nya. Jika manusia mengingkari nikmat-Nya maka akan ada azab yang berat (Kemenag, 2023).

## **1.2 Rumusan masalah**

1. Bagaimana peran edukasi secara langsung mengenai pengetahuan rokok elektrik terhadap jaringan periodontal pada remaja usia 15-19 tahun?
2. Bagaimana pandangan Islam tentang peran edukasi langsung mengenai pengetahuan rokok elektrik terhadap jaringan periodontal pada remaja usia 15-19 tahun?

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui peran edukasi langsung terhadap pengetahuan rokok elektrik pada jaringan periodontal pada kelompok remaja usia 15-19 tahun serta pandangan Islamnya.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

- a. Mengetahui peran edukasi langsung terhadap pengetahuan rokok elektrik pada jaringan periodontal pada remaja usia 15-19 tahun sebelum dilakukan edukasi.
- b. Mengetahui peran edukasi langsung terhadap pengetahuan rokok elektrik pada jaringan periodontal pada remaja usia 15-19 tahun setelah dilakukan edukasi.
- c. Mengetahui pandangan Islam tentang peran edukasi langsung terhadap pengetahuan rokok elektrik pada jaringan periodontal remaja usia 15-19 tahun sebelum dan sesudah dilakukan edukasi.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Bagi institusi**

Untuk menambah referensi buku bacaan di perpustakaan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI dan wawasan tambahan terkait peran edukasi langsung terhadap pengetahuan rokok elektrik pada jaringan periodontal remaja usia 15-19 tahun dan pandangan Islamnya.

#### **1.4.2 Bagi para peneliti**

Sebagai bahan penelitian lanjutan mengenai peran edukasi langsung terhadap pengetahuan rokok elektrik pada jaringan periodontal remaja usia 15-19 tahun serta tinjauannya dari sisi Islam.

#### **1.4.3 Bagi masyarakat**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai rokok elektrik pada jaringan periodontal.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang dampak rokok elektrik pada jaringan periodontal dari sisi Islam.